

INDIKA ENERGY BANGUN KETANGGUHAN HADAPI TANTANGAN BISNIS BATUBARA

**Perseroan Mencetak Pendapatan Konsolidasian US\$241,4 Juta
dan Laba Bersih US\$8,1 Juta pada Kuartal I 2014**

JAKARTA, 14 Mei 2014 – Perusahaan energi terpadu PT Indika Energy Tbk (“Perseroan”) menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) hari ini di Jakarta. RUPST di antaranya memutuskan menerima Laporan Tahunan Perseroan, mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan, serta memberikan pembebasan (*acquitted and discharged*) sepenuhnya kepada Direksi dan Komisaris atas segala tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilaksanakan dalam tahun 2013.

Meskipun pada tahun 2013 membukukan Rugi yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk US\$62,5 juta, pada Kuartal I 2014 Perseroan mencetak Pendapatan Konsolidasian US\$241,4 juta dan Laba yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk US\$8,1 juta.

Tahun 2013 merupakan tahun penuh tantangan bagi pasar batubara global. “Penurunan harga batubara *thermal* dan kenaikan harga minyak merupakan dua tantangan terberat yang memberikan dampak signifikan kepada Grup Indika Energy,” tutur Direktur Utama Wishnu Wardhana.

Di antara perusahaan dalam Grup, produsen batubara Kideco Jaya Agung dan Santan Batubara mengalami pengaruh langsung turunnya harga batubara. Multi Tambangjaya Utama mengalami penundaan perolehan ijin untuk melanjutkan kegiatan operasionalnya. Sedangkan kontraktor batubara Petrosea mengalami penurunan target pengupasan lapisan tanah (*overburden removal*) para klien. Selain itu, investasi Perseroan dalam *participating interest* 10% di Southwest Bird’s Head *Production Sharing Contract* bersama Total E&P Indonesia West Papua, terbukti merupakan *dry well*.

Namun perusahaan *engineering, procurement, and construction* (EPC) Tripatra mengerjakan proyek-proyek besar di tahun 2013 seperti Proyek Banyu Urip di Blok Cepu, Bojonegoro, dan proyek Fasilitas Produksi Gas di Blok Toili, Senoro. Perusahaan transportasi dan logistik Mitrahaftera Segara Sejati (MBSS) juga berhasil meningkatkan kinerjanya, baik dalam bisnis tongkang maupun *transshipment*, dengan meningkatnya jumlah batubara yang diangkut. Kontribusi Petrosea Offshore Supply Base (POSB) juga meningkat, sejalan dengan pertumbuhan permintaan kegiatan minyak dan gas lepas pantai di wilayah Balikpapan.

“Pada tahun 2013, Pendapatan Indika Energy meningkat sebesar 15,2% menjadi US\$863,4 juta, terutama dikontribusikan oleh peningkatan Pendapatan dari proyek *engineering, procurement, and construction* (EPC) Tripatra. Bagian Laba Bersih Entitas Asosiasi dan Pengendalian Bersama Entitas turun sebesar US\$76,5 juta menjadi US\$102,5 juta pada tahun 2013, karena penurunan kontribusi Kideco Jaya Agung dan Santan Batubara,” tutur Wakil Direktur Utama Arsjad Rasjid.

SIARAN PERS



Walaupun terjadi peningkatan Pendapatan, dengan memperhitungkan *one-off exceptional charges* sebesar US\$63,3 juta (di mana US\$27,8 juta merupakan biaya nontunai), Perseroan melaporkan Rugi yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk sebesar US\$62,5 juta.

Merespon penurunan bisnis batubara yang berkepanjangan, Indika Energy melakukan upaya penguatan ketangguhan Perseroan di tahun-tahun mendatang termasuk antara lain *cash preservation*, manajemen liabilitas dan program rasionalisasi sumber daya manusia. Tahun ini Perseroan tidak memberikan dividen kepada seluruh pemegang saham Perseroan.

Walaupun biaya dikontrol secara ketat, Indika Energy terus membangun bisnis sesuai strategi jangka panjangnya. Perseroan berfokus pada penciptaan sinergi dalam tiga pilar bisnisnya, yaitu sumber daya energi, jasa energi, dan infrastruktur energi. Platform bisnis yang lengkap di seluruh *value chain* akan menghasilkan efisiensi operasi dan *cross-leverage* dalam hal kapasitas dan kemampuan operasional.

Ke depannya, manajemen berkomitmen untuk meningkatkan kinerja Perseroan, mempertahankan prinsip keuangan yang hati-hati untuk melindungi aset Perseroan, dan membangun ketangguhan dalam menghadapi kondisi pasar yang tidak kondusif. Perseroan juga akan terus memanfaatkan keunggulannya di sektor energi dengan wawasan dan pengetahuan baru yang diperoleh dari kegiatan operasionalnya di dalam negeri.

“Dengan menjadi lebih tangguh, Perseroan diharapkan dapat menghadapi tahun-tahun mendatang dengan lebih optimis dan terus memperkuat reputasinya sebagai mitra energi pilihan,” tambah Wishnu.

RUPST juga menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan menjadi sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

- Wiwoho Basuki Tjokronegoro sebagai Komisaris Utama;
- Agus Lasmono sebagai Wakil Komisaris Utama;
- Indracahya Basuki sebagai Komisaris;
- Pandri Prabono-Moelyo sebagai Komisaris;
- Anton Wahjosoedibjo sebagai Komisaris Independen;
- Dedi Aditya Sumanegara sebagai Komisaris Independen.

Direksi:

- Wishnu Wardhana sebagai Direktur Utama;
- M. Arsjad Rasjid P.M. sebagai Wakil Direktur Utama;
- Azis Armand sebagai Direktur;
- Richard Bruce Ness sebagai Direktur;
- Rico Rustombi sebagai Direktur;
- Joseph Pangalila sebagai Direktur;
- Eddy Junaedy Danu sebagai Direktur Independen.

SIARAN PERS



Kinerja Perseroan Kuartal I 2014

Kinerja keuangan Kuartal I 2014 Perseroan membukukan Pendapatan Konsolidasian US\$241,4 juta, atau naik 30,3% dari US\$185,4 juta untuk periode yang sama tahun sebelumnya. Laba Usaha Konsolidasian Perseroan berada pada posisi US\$19,9 juta, mengalami kenaikan 111,9% dari US\$9,4 juta. Sedangkan Laba yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Perseroan tercatat US\$8,1 juta, mengalami penurunan 12,0% dari US\$9,2 juta.

Dari sisi operasional, Tripatra memiliki nilai kontrak tersisa (*backlog*) US\$611,8 juta per akhir Kuartal I 2014 atau naik 68,0% dari US\$364,1 juta pada periode yang sama tahun sebelumnya. MBSS juga memiliki *backlog* 11% dari US\$281,6 juta menjadi US\$312,6 juta, dengan volume kapal tongkang (*barging*) dan *floating crane* sebesar 9,2 juta ton dan 6,0 juta ton. *Backlog* Petrosea US\$1.472,6 juta, mengalami penurunan 4,3% dari US\$1.538,1 juta, dengan volume pengupasan lapisan tanah (*overburden removal*) 33,7 juta bcm, mengalami penurunan 8,4% dari 36,8 juta bcm. Kideco Jaya Agung mencatat kenaikan *overburden removal* 14,7% dari 57,4 juta bcm menjadi 65,8 juta bcm, walaupun terdapat sedikit penurunan *stripping ratio* dari 6,43x menjadi 6,42x.

Tentang PT Indika Energy Tbk (www.indikaenergy.co.id)

PT Indika Energy Tbk adalah perusahaan energi terpadu Indonesia melalui investasi strategis di sumber daya energi - produksi batubara (PT Kideco Jaya Agung; PT Santan Batubara), jasa energi - EPC minyak & gas (PT Tripatra Engineers & Constructors; PT Tripatra Engineering); EPC kontraktor pertambangan (PT Petrosea Tbk.) dan infrastruktur energi - transportasi dan logistik laut untuk barang curah dan sumber daya alam (PT Mitrahaftera Segara Sejati Tbk., PT Sea Bridge Shipping, PT Cotrans Asia); pelabuhan & logistik (PT Kuala Pelabuhan Indonesia); pembangkit tenaga listrik (PT Cirebon Electric Power).

Untuk informasi lanjut, silakan hubungi:

Ricky Sugiarto, Head of Corporate Communications
corporate.communications@indikaenergy.co.id

Anto Broto, Senior Manager of Investor Relations
investor.relations@indikaenergy.co.id

Disclaimer:

Semua informasi keuangan, proyeksi, rencana, strategi, dan tujuan PT Indika Energy Tbk yang terkandung dalam siaran pers ini, bukan pernyataan yang dapat dianggap sebagai prediksi mendatang seperti yang didefinisikan oleh peraturan yang berlaku. PT Indika Energy Tbk dan/atau afiliasinya dan/atau pihak lain yang tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan pernyataan mendatang (jika ada) dalam Siaran Pers ini.